

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar SKI Peserta Didik antara yang Menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisons* (STAD) dan Model Pembelajaran Konvensional.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisons* (STAD) dan yang menggunakan model pembelajarn konvensional. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV A dan Kelas IV B. Untuk kelas IVA di gunakan sebagi kelas Eksperimen, sedangkan untuk kelas B di gunakan sebagai kelas kontrol.

Kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang sama, hanya saja yang membedakan adalah penggunaan model dalam penyampaian materi pembelajaran. Untuk kelas IV A (kelas eksperimen) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisons* (STAD), sedangkan untuk kelas IV B menggunakan model pembelajaran konvensional.

Adapun hasil belajar peserta didik kelas IV A lebih baik di banding dengan hasil belajar peserta didik kelas IV B, karena peserta didik kelas IV A hasil belajar mata pelajaran SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW hasil belajarnya lebih banyak yang di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), KKM adalah 80 di banding kelas IV B. Untuk kelas IV A peserta didik yang mendapat nilai di atas

KKM sebanyak 75% dengan rata-rata 84,25. Sedangkan kelas VI B peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 15% dengan rata-rata 69,79. Sehingga dapat di katakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisons* (STAD) lebih baik di bandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisons* Terhadap Hasil Belajar SKI Peserta Didik.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran SKI dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisons* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Nilai yang diperoleh dari tes digunakan sebagai data untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data awal, diperoleh data yang menunjukkan bahwa dua kelas yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian mempunyai varians yang homogen, artinya kedua kelas dalam kondisi yang sama sehingga dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan baik kelas eksperimen yang menerima penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisons* (STAD), maupun kelas kontrol yang menerima model pembelajaran konvensional. Pertemuan pertama merupakan pemberian materi, sedangkan pertemuan ke dua peneliti memberikan soal *post-test* untuk menguji pemahaman mereka. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tes hasil belajar yang kemudian dianalisis dan diambil kesimpulannya.

Rata-rata kelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat melalui tes. Sebelum tes diujikan pada responden sampel penelitian, tes terlebih dahulu dilakukan tes uji coba untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas guna menentukan butir soal tes yang layak. Pada perhitungan validitas bahwa nilai r_{hitung} soal nomor 1 adalah 0,912, r_{hitung} soal nomor 2 adalah 0,654, r_{hitung} soal nomor 3 adalah 0,861, r_{hitung} soal nomor 4 adalah 0,704, r_{hitung} soal nomor 5 adalah 0,819. Jika r_{tabel} pada data dengan $N = 10$ adalah 0,632, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga data tersebut valid. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas dengan perhitungan yang didapat bahwa $r_{hitung} = 0,848$. Jika r_{tabel} pada data dengan $N = 10$ adalah 0,632, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga data tersebut reliable.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji homogenitas dan normalitas data. Hasil homogenitas data *post test* diperoleh nilai *Sig.* 0,398. Nilai *Sig.* 0,398 $>$ 0,05 sehingga data dinyatakan homogen. Sedangkan untuk hasil pengujian normalitas untuk data nilai *post test* kelas eksperimen sebesar 0,103 dan pada kelas kontrol sebesar 0,044. Karena nilai signifikansi kedua kelas $>$ 0,05 maka data kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (homogenitas dan normalitas) dan telah dinyatakan berdistribusi homogen dan normal, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample Test*. Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, hasilnya menunjukkan ada perbedaan signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Hasil analisis

dengan uji – t diperoleh nilai t hitung yaitu 4,162 dan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db = 52 - 2= 50 yaitu 1,67591 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4.162 > 1,67591$ dan Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* STAD lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) peserta didik diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap peserta didik harus menguasai materi (tanggung jawab perseorangan). Para peserta didik mungkin bekerja berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan dan saling membantu satu sama lain atau mereka bisa saling memberikan pertanyaan tentang isi dari materi yang mereka pelajari itu. Mereka mengajari teman sekelompok dan menaksir kelebihan dan kekurangan mereka untuk membantu agar bisa berhasil menjalani tes.¹¹²

Selain itu juga terdapat kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) adalah sebagai berikut:¹¹³

1. Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.

¹¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan.....*, Hal. 214

¹¹³ Aris shoimin, 68 model pembelajaran, hal 189

2. Peserta didik aktif membantu dan memotifasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antara siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
5. Meningkatkan kecakapan individu.
6. Meningkatkan kecakapan kelompok.
7. Tidak bersifat kompetitif.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) peserta didik menjadi lebih bisa memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen 2.022 sedangkan rata-rata kelas kontrol 1.954. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar SKI peserta didik. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Rosyidah¹¹⁴ yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan TPS terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”. Hasil penelitian ini adalah

¹¹⁴ Umi Rosyidah, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan TPS terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung*. Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. XIV

ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar Matematika Peserta didik Kelas VII MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis penelitian. Yaitu ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD) terhadap hasil belajar SKI peserta didik materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

C. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* Terhadap Hasil Belajar SKI Peserta Didik.

Berdasarkan hasil dari analisis, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. adapun besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap hasil belajar dalam hal ini dapat di hitung dengan menggunakan *effect size* pada uji t yang dihitung dengan menggunakan rumus *cohen's*. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* berdasarkan hasil hitungnya adalah 1,22 sehingga dalam tabel interpretasi nilai cohenn's persentasenya sebesar 88% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Dengan adanya model pembelajarn kooperatif tipe *student teams achievement divisons* peserta didik menjadi lebih termotivasi sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin, bahwa STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.¹¹⁵ STAD digunakan untuk mendukung dan memotivasi peserta didik mempelajari materi secara berkelompok.¹¹⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisons* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan presentase pengaruh sebesar 88%, yang mana presentase tersebut tergolong tinggi. Melihat presentase yang tinggi tersebut, sebaiknya pendidik mempertimbangkan lagi dalam hal penggunaan model pembelajaran koopertif tipe *student teams achievement divisons (STAD)* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran SKI.

¹¹⁵ Isjoni, *Cooperative Learning*....., hal 51

¹¹⁶ Mohammad Sarif Sumntri, *Strategi Pembelajaran*..... hal 56